

KEBIJAKAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA  
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA  
PERANGKAT DESA PADA DESA TABA PADANG R  
KECAMATAN HULU PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA

Fanro, S.Sos, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada responden penelitian baik melalui informan pokok, informan kunci, maupun informan ahli. Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan maksud untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja adalah kebijakan dalam bentuk empiris, valuatif, normatif. Dalam pembuatan suatu kebijakan disiplin kerja banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan yang harus diatasi dan dilakukan dalam serangkaian kegiatan yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut. Di dalam suatu kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Kata Kunci : Kebijakan Kepemimpinan, Disiplin Kerja

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 lahir karena adanya kegagalan dalam perundang-undangan lama dan perlunya peraturan baru tentang desa. Peraturan baru ini menjadi koreksi terhadap kesalahan-kesalahan aturan lama sekaligus menjadi antisipasi

untuk perubahan di masa mendatang. Rancangan Undang-Undang Desa sebenarnya lahir dari proses rapat kerja Komisi II DPR RI periode 2004-2009 dengan jajaran Kementrian Dalam Negeri. Rapat kerja telah menyepakati Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

dipecah menjadi tiga Undang-Undang yaitu Undang-Undang tentang Pemerinth Daerah, Undang-Undang tentang Pemilihan Kepala Daerah, dan Undang-Undang tentang Desa.

Kebijakan yaitu kegiatan-kegiatan yang tercakup dan dapat direntangkan melalui penelitian untuk menjelaskan atau memberikan pandangan-pandangan terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang terantisipasi sampai mengevaluasi suatu program yang lengkap.

Sedangkan Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur didalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kantor Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara terdapat masalah yang berkaitan dengan disiplin kerja perangkat desa yaitu masih adanya perangkat desa yang kurang mentaati jam masuk dan jam pulang kerja, oleh karena itu Kepala Desa menerapkan sistem piket kerja. Dengan diterapkannya sistem piket kerja perangkat desa bisa mematuhi aturan

yang diberikan oleh kepala desa sehingga para perangkat desa bisa mematuhi jam masuk dan jam pulang kerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Walaupun masih ada beberapa perangkat desa yang masih suka datang terlambat dikarenakan masih banyak pekerjaan lain yang mereka lakukan, oleh sebab itu membuat mereka datang terlambat dan tidak bisa masuk lebih awal. Oleh karena itu kepala desa dalam hal ini masih kurangnya pengawasan dan ketegasan untuk kedisiplinan pada perangkat desanya, dikarenakan kepala desa juga salah satu pegawai di Kantor Camat Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dan banyak juga pekerjaan lainnya selain pekerjaan kantor desa. Oleh karena itu kepala desa sulit untuk mengatur dan mengontrol dalam tingkat kedisiplinan perangkat desa. Dalam hal ini juga sikap yang diambil kepala desa sudah cukup baik dilihat dari usaha yang dilakukan untuk memberikan tauladan dan contoh yang baik dalam berdisiplin. Berdasarkan dengan peran dan fungsi pimpinan dalam sebuah organisasi dan bawahannya, maka sebagai pimpinan organisasi Kepala Desa Taba Padang R jelas memiliki peran penting dalam upaya membantu pencapaian tujuan organisasi. Salah satu upaya yang

dapat menunjang proses pencapaian tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan upaya disiplin kerja perangkat desanya.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Kebijakan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Perangkat Desa Pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan diatas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kebijakan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara?”.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kebijakan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Perangkat Desa Pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya Administrasi Publik.

Secara praktis sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran terhadap Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini secara umum dilakukan pada Kantor Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dan secara khusus menganalisis strategi kepemimpinan kepala desa. Adapun vairabel yang diteliti yaitu kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kebijakan Kepemimpinan

Kebijakan Kepimpinan merupakan faktor yang menentukan

perubahan dan pengembangan organisasi untuk terlaksananya kebijakan organisasi sehingga dapat dirasakan bahwa kebijakan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik. Hakikat kebijakan ialah berupa keputusan yang substansinya adalah tujuan, prinsip, dan aturan-aturan dan upaya membuat kegiatan agar lebih fokus dan terarah dalam suatu organisasi atau perusahaan berhasil tidaknya dalam mencapai suatu tujuan dipengaruhi oleh seorang pemimpin sosok pemimpin dalam perusahaan dapat menjadi efektif apabila pemimpin tersebut mampu mengelola perusahaan dan mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Kepemimpinan dalam suatu organisasi pemerintahan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan khususnya disiplin kerja perangkat desa.

Hal tersebut sependapat dengan teori dikemukakan oleh William N. Dunn (2000:90) tentang kebijakan yaitu kegiatan-kegiatan yang tercakup dapat direntangkan melalui penelitian untuk menjelaskan atau memberikan pandangan-pandangan terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang terantisipasi sampai mengevaluasi suatu program yang lengkap

berdasarkan hasil kebijakan empiris, valuatif, normatif.

#### Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah suatu bentuk analisis yang menghasilkan dan menyakikan informasi sedemikian rupa sehingga dapat memberi landasan daripada pembuat kebijakan dalam membuat keputusan. Dalam analisis kebijakan, kata analisis digunakan dalam pengertian yang paling umum, termasuk penggunaan intuisi dan pengungkapan pendapat dan mencakup tidak hanya pengujian kebijakan dengan memilah-milahnya ke dalam sejumlah komponen-komponen juga perancangan dan sintesis alternatif-alternatif baru. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dapat direntangkan mulai penelitian untuk menjelaskan atau memberikan pandangan-pandangan terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang terantisipasi sampai mengevaluasi suatu program yang lengkap, William N. Dunn (2000:90).

Menurut Ramadhan (2010:49) kebijaksanaan berasal dari kata bijak yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti cendekia, atau pandai mempergunakan akal. Sedangkan menurut Budiono (2005:99) bijak berarti selalu menggunakan akal budinya, pandai atau mahir.

## Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip dan rumusannya dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia dan kepemimpinan itu termasuk kedalam suatu kerjasama didasarkan kepada kemampuan orang tersebut.

Menurut George R. Terry dalam Mifta Thoha (2019:5), merumuskan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu pengertian bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan kelompok dalam situasi tertentu dan mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias terhadap pencapaian tujuan kelompok. Pemimpin bertindak untuk membantu kelompok mencapai tujuan kelompoknya.

## Aspek-Aspek Penelitian Dalam Kebijakan Kepemimpinan

Di dalam kebijakan kepemimpinan terdapat aspek-aspek yang bisa dipergunakan oleh proses tersebut, adapun aspek-aspek kebijakan kepemimpinan yang akan digunakan adalah menurut (Willian N. Dunn 2000:90) yaitu :

### 1. Empiris

Suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau percobaan serta nilai yang pencapaiannya merupakan tolak ukur melihat apakah masalah telah teratasi.

### 2. Valuatif

Sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang suatu kebijakan dengan fakta yang kebenarannya dapat membatasi atau meningkatkan pencapaian nilai.

### 3. Normatif

Suatu sikap yang berpegang teguh pada norma, aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini kata normatif itu sendiri mengacu pada sikap, loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap aturan atau kaidah yang berlaku dilingkungannya serta tindakan yang penerapannya dapat menghasilkan pencapaian nilai-nilai.

## Teori-Teori Kepemimpinan

Beberapa teori kepemimpinan menurut Mifta Thoha (2014 : 284-296) yaitu :

### a. Teori Sifat

Teori ini sering disebut juga “*great man*”, lebih lanjut menyatakan bahwa seseorang itu dilahirkan membawa atau tidak ciri-ciri atau sifat-sifat yang diperlukan bagi seorang pemimpin, atau dengan kata lain, individu yang lahir telah membawa ciri-ciri tertentu yang memungkinkan dia dapat menjadi seorang pemimpin.

### b. Teori Kelompok

Teori ini menyatakan bahwa untuk pencapaian tujuan-tujuan kelompok harus ada pertukaran yang positif antara pimpinan dan bawahannya. Kepemimpinan itu merupakan suatu proses pertukaran (*exchange process*) antara pemimpin dan pengikutnya, yang juga melibatkan konsep sosiologi tentang peranan yang diharapkan kedua belah pihak.

### c. Teori Situasional (*Contingency*)

Setelah baik pendekatan sifat maupun kelompok terbukti tidak memadai untuk mengungkapkan teori kepemimpinan menyeluruh, perhatian dialihkan pada aspek-aspek situasional kepemimpinan. Fred Fiedler telah mengajukan sebuah model dasar situasional bagi

efektifitas kepemimpinan, yang dikenal sebagai *contingency model of leadership effectiveness*. Model ini menjelaskan hubungan antara gaya kepemimpinan dan situasi yang menguntungkan atau menyenangkan.

### d. Teori Jalan Kecil – Tujuan (*Path – Goal Theory*)

Telah diakui secara luas bahwa teori kepemimpinan dikembangkan dan mempergunakan kerangka dasar teori motivasi. Ini merupakan pengembangan yang wajar, sebab kepemimpinan itu erat hubungannya dengan motivasi disatu pihak dan dengan kekuasaan dipihak lain.

Teori Path-Goal yang dikutip Miftah Thoha, (2014:302) ini menganalisa pengaruh (dampak) kepemimpinan (terutama perilaku pemimpin) terhadap motivasi bawahan kepuasan dan pelaksanaan kerja.

#### 1) Kepemimpinan Oartisipatif (*Participative Leadership*)

Kepemimpinan mengajukan tantangan-tantangan dengan tujuan yang menarik bagi bawahan dan merangsang bawahan untuk mencapai tujuan tersebut serta melaksanakannya dengan baik.

#### 2) Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi

Kepemimpinan menetapkan serangkaian tujuan yang menantang

para bawahannya untuk berprestasi. Demikian pula pemimpin memberikan keyakinan kepada mereka bahwa mereka mampu melaksanakan tugas pekerjaan mencapai tujuan secara baik.

Gaya-gaya kepemimpinan ini digunakan oleh pemimpin yang sama dalam berbagai situasi yang berbeda. Baik model Fiedler maupun teori Path-Doal memasukan tiga variabel penting dalam kepemimpinan yaitu : pemimpin, kelompok, dan situasi.

#### Disiplin Kerja

Kedisiplinan merupakan sikap yang diperlukan dan mendapat perhatian setiap perangkat desa dalam usaha untuk meningkatkan kinerja. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal (Fathoni, 2006:126)

Menurut Sinambela (2012:239) “disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Dari pengertian disiplin yang diungkapkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dan usaha untuk menanamkan nilai dalam menciptakan suatu sikap patuh pada aturan-aturan kerja tertentu dan bertanggung jawab pada pekerjaannya.

#### Indikator Disiplin Kerja

Adapun indikator disiplin kerja memiliki lima indikator seperti :

##### 1. Kehadiran

Hal ini menjadi indikator yang mendasar untuk mengukur kedisiplinan dan biasanya pegawai yang memiliki disiplin kerja rendah terbiasa untuk terlambat dalam bekerja.

##### 2. Ketaatan Pada Peraturan Kerja

Pegawai yang taat pada peraturan kerja tidak akan melalaikan prosedur kerja dan akan selalu mengikuti pedoman kerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

##### 3. Ketaatan Pada Standar Kerja

Hal ini dapat dilihat melalui besarnya tanggung jawab pegawai terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

##### 4. Tingkat Kewaspadaan Tinggi

Pegawai memiliki kewaspadaan tinggi akan selalu berhati-hati, pernah perhitungan dan

ketelitian dalam bekerja, serta selalu menggunakan sesuatu secara efektif dan efisien.

#### 5. Bekerja Etis

Beberapa pegawai mungkin melakukan tindakan yang tidak

sopan ke pelanggan atau terlibat dalam tindakan yang tidak pantas. Hal ini merupakan salah satu bentuk tindakan dalam disiplin, sehingga bekerja etis sebagai salah satu wujud dari disiplin kerja pegawai.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin memperoleh gambaran mendalam tentang kebijakan kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif menurut Nazir (2003:54) adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data, dan konsep-konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.

#### Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional menurut Sugiyono (2012:50) adalah definisi

yang menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Melalui konsep, peneliti diharapkan dapat menyederhanakan pemikirannya.

Dengan demikian definisi konsepsional merupakan pembatas pengertian atas suatu konsep dengan menggunakan konsep lain. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam konsep penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan konseptual yaitu kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada kantor Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara adalah kemampuan yang dimiliki oleh Kepala Desa dalam mempengaruhi perilaku bawahan, membujuk serta memotivasi agar bawahnya mau melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama dan memiliki kesadaran dan kesediaan dalam menaati peraturan dan norma yang berlaku.

## Informan Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif maka metode ini digunakan adalah selektif bukan metode statistik adalah selektif bukan metode statistik karena metode tersebut mempergunakan berbagai pertimbangan yang berdasarkan atas kebutuhan dan tujuan penelitian, maka dalam data yang dicari dan dikumpulkan dengan bersumber pada orang-orang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mengetahui permasalahan yang mendalam.

Adapun informan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu :

### 1. Informan Kunci

Informan kunci yaitu yang bisa dijadikan kunci dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala Desa.

### 2. Informan Pokok

Informan pokok yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Perangkat Desa Taba Padang R.

### 3. Informan Ahli

Pada penelitian ini yang menjadi informan ahli adalah Camat Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian memilih informan ini untuk memperoleh

kebenaran informasi mengenai kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa.

## Metode Triangulasi Data

Penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2011:330)

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2010:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif, karena membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penulisan ini, dari keempat macam triangulasi tersebut. Penulis hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti memaparkan hasil analisis wawancara, dokumentasi dan menjelaskan tentang informasi yang didapatkan selama penelitian dan berkaitan langsung dengan aspek penelitian. Dalam penelitian terkait dengan kebijakan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. Peneliti menggunakan 3 aspek penelitian yang diadopsi dari Teori William N Dunn, sebagai pisau analisis 3 aspek tersebut adalah :

1. Empiris
2. Valuatif
3. Normatif

#### Pembahasan Penelitian

Dalam menjalankan suatu kebijakan kepemimpinan dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik berdasarkan data yang diperoleh dari bulan Juli - Agustus melalui observasi dan interview yang didasarkan pada aspek penelitian dalam bentuk wawancara dan observasi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para informan diatas.

Pembastan suatu kebijakan banyak menimbulkan kesulitan-

kesulitan yang harus dibuat untuk maksud tertentu dan dilakukan dalam serangkaian kegiatan yang diusulkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian kebijakan yang dikemukakan oleh Freindrich dalam Agustino (2006:7) yang mengatakan kebijakan adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang diusulkan oleh seseorang kelompok atau pemerintahan dalam lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud.'Pengertian yang mengatakan untuk maksud dari kebijakan sebagai bagian dari kegiatan, menunjukkan bahwa kebijakan tersebut berhubungan dengan penyelesaian beberapa maksud dan tujuan. Meskipun maksud dan tujuan dari kegiatan oemerintah tidak selalu mudah untuk dilihat, tetapi ide bahwa kebijakan melibatkan perilaku yang mempunyai maksud, merupakan bagian penting dari definisi kebijakan. Bagaimanapun juga kebijakan harus enunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan dari pada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Setiap kebijakan yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dilaksanakan oleh seorang

aktor, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Anderson dalam Agustino (2006:7) mengatakan bahwa kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.

Konsep kebijakan ini menitik beratkan pada apa yang sesungguhnya dikerjakan dari pada apa yang diusulkan atau dimaksud. Hal inilah yang membedakan kebijakan dari suatu keputusan yang merupakan pilihan dari beberapa alternatif yang ada. Kebijakan memang menjadi ranah yang berbau kekuatan untuk saling mempengaruhi dan melakukan tekanan para pihak. Menurut Indiahono (2013:18) mendefinisikan kebijakan adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk memecahkan masalah publik.

Berdasarkan beberapa teori dan literatur yang penulis kemukakan pada landasan penulis skripsi ini, adapun akibat dari kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa antara lain adalah sebagai berikut :

#### 1. Empiris

Suatu sumber pengetahuan yang diperoleh dari observasi atau

percobaan serta nilai yang pencapaiannya merupakan tolak ukur melihat apakah masalah telah teratasi seperti memotivasi karyawan untuk mematuhi standar kerja mempertahankan hubungan saling menghormati dan meningkatkan semangat kerja karyawan.

#### 2. Valuatif

Sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang suatu kebijakan dengan fakta yang kebenarannya dapat membatasi atau meningkatkan pencapaian nilai seperti program tata kelola pemerintahan yang baik antara Pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa sesuai tugas pokoknya masing-masing.

#### 3. Normatif

Suatu sikap yang berpegang teguh pada norma, aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini kata normatif itu sendiri mengacu pada sikap, loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap aturan atau kaidah yang berlaku dilingkungannya serta tindakan yang penerapannya dapat menghasilkan pencapaian nilai-nilai

seperti memberikan masukan dan dorongan kepada perangkat desa, baik didalam suatu pekerjaan maupun untuk memotivasi mereka

untuk bekerja disiplin dan bisa bekerja lebih baik lagi untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penulisan skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerje perangkat desa pada Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai aspek penelitian yaitu Empiris Valuatif, Normatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka penulis memuat beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan kedisiplinan perangkat desa :

1. Disiplin kerja perangkat desa di Desa Taba Padang R, sudah melakukan tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan, walaupun terdapat beberapa orang saja yang melakukan pelanggaran seperti halnya disiplin kehadiran dan kepatuhan di Desa Taba Padang R Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Disiplin kehadiran dan tepat waktu serta cara kerja perangkat desa di Desa Taba Padang R secara umum sudah baik meski terdapat kekurangan.
3. Masih adanya perangkat desa yang kurang mematuhi jam kerja menyebabkan tingkat disiplin kerja masih kurang, beberapa perangkat desa kadang hadir terlambat dan pulang mendahului sebelum waktunya bahkan terkadang terdapat pegawai yang keluar pada jam kerja dikarenakan urusan pribadi.
4. Perangkat desa di Desa Taba Padang R merupakan abdi negara yang memiliki kompetensi untuk melakukan tupoksi masing-masing dan mampu untuk melakukan segala program kegiatan yang melayani masyarakat yang ada di Desa Taba Padang R.

### Saran

Setelah melakukan dan mengamati hasil penelitian ini, maka

penelitian memberikan saran sebagai berikut :

1. Harus adanya pengawasan yang ketat dari pemimpin ataupun pejabat yang berwenang terhadap pelaksanaan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang kesanggupan pegawai untuk mentaati dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan agar dapat di terapkan dengan baik sehingga disiplin pegawai dapat terwujud.
2. Harus dilakukan pembinaan disiplin kerja pegawai, agar tidak ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan, pemberian sanksi yang tegas agar pegawai tidak mengulangi

lagi agar terwujudnya disiplin kerja pegawai yang baik dan berpengaruh terhadap pelayanan yang diberikan oleh perangkat desa.

3. Kerjasama antara perangkat yang satu dengan yang lain merupakan serangkaian sistem yang tidak dapat dipisahkan, baik dari sisi perangkat maupun peran pemimpin sebagai teladan dari bawahnya. Sebaik apapun manajemen pegawai di kantor desa tersebut ataupun sebaik apapun kualitas sumber daya manusia perangkat didalamnya, faktor disiplin dan besadara perangkat dalam bekerja serta kerjasama yang baik adalah kunci utama dalam suatu organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2006. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Alfa Beta. Bandung
- Arifin, Syamsul. 2012. Leadership. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Budiono. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dilengkapi dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, Tata Bahasa, Pemahaman Bahasa, Kosa Kata dan Kesusteran, Karya Agung, Surabaya
- Dunn, Willia N. 2000. Pengantar Analisa Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada Press
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Islamy, M. Irfan. 2005. Kebijakan Publik. Universitas Terbuka (UT). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Indiahono, Dwiyanjo. 2013. Kebijakan Publik, Berbasis

- Dynamic Policy Analisis, Gava Media. Yogyakarta
- Lexy, Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosada Karya
- Mengkunegara, Anwar Prabu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Moenir, A S. 1987. Pendekatan Manusiawi dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian. Jakarta : PT Gunung Agung
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ramadhan, Syahrul. 2010. Kamus Ilmiah Populer, Untuk SD, SMP, SMU dan Umum, dilengkapi dengan singkat. Hari Besar Nasional dan Internasional serta kode etik pengejaan kata lisan. Hazanah Media Ilmu. Surabaya
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2007. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, Amir. 2002. Penilaian Dampak Kebijakan Publik. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Syafie, Inu Kencana. 2003. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI). PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Thoha, Mifta. 2019. Kepemimpinan Dalam Manajemen Cetakan ke-20. Depok: Rajawali Pera
- Thoha, Mifta. 2014. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winarno, Budi. 2008. Kebijakan Publik, Teori dan Proses, Meddres (anggota IKAPI). Yogyakarta
- UNDANG-UNDANG NOMOR 06 TAHUN 2014 TENTANG DESA R 06 TAHUN 2014 TENTANG DESA